

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara nilai impor serat kapas dengan harga serat sintetis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga serat sintetis akan meningkatkan nilai impor serat kapas. Serat sintetis merupakan barang substitusi dari serat kapas impor. Penggunaan serat sintetis dalam industri pemintalan benang bertujuan untuk menjaga kontinuitas proses produksi di industri pemintalan benang dan juga meningkatkan proses produksi industri tersebut. Selain itu, variabel lain yang memengaruhi nilai impor serat kapas adalah PDB riil Indonesia. PDB riil Indonesia berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai impor serat kapas. Harga serat kapas impor dan nilai tukar (Rp/USD) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap nilai impor serat kapas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga serat kapas impor akan menurunkan nilai impor serat kapas di industri pemintalan benang. Akan tetapi, serat kapas yang merupakan salah satu bahan baku utama untuk industri pemintalan benang yang pemenuhannya masih bergantung pada impor, menunjukkan nilai impor serat kapas di industri pemintalan benang terus mengalami kenaikan bukan sebaliknya. Variabel harga serat kapas impor, nilai tukar (Rp/USD) dan PDB riil Indonesia memiliki nilai elastisitas kurang dari satu sehingga bersifat inelastis. Sedangkan variabel harga serat sintetis memiliki nilai elastisitas lebih besar dari satu sehingga bersifat elastis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Dalam meningkatkan dan mengembangkan tanaman serat kapas di dalam negeri, diperlukan peraturan yang jelas mengenai pembenihan dan pembudidayaannya.
- Kebijakan tarif impor serat kapas perlu dilakukan secara bertahap dengan mengikuti perkembangan kemampuan produksi serat kapas di dalam negeri. Diharapkan kebijakan tarif tersebut mampu meningkatkan produksi serat kapas dan kesejahteraan petani serat kapas.

- Diperlukan pengamanan perdagangan terhadap benang kapas impor yang berasal dari India dan China. Sehingga benang produksi dalam negeri tidak kalah daya saing dengan benang impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridi, G. S., Saboor, A., Haq, Z.-u., Tariq, S. A., & Ishaq, M. (2016). Exploring Potential and Opportunities for Pakistan's Cotton Export. *Pakistan Journal Agriculture Research*, 29(2), 188-201.
- Badan Pusat Statistika. (2016). *Produk domestik bruto (lapangan usaha)*. Dipetik Desember 01, 2017, dari Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1267>
- Badan Pusat Statistika. (2017). *Indikator industri manufaktur Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statitika. (2017). *Perusahaan industri pengolahan*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari <https://bps.go.id/Subjek/view/id/9#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>
- Bisnis Indonesia. (2011, Februari 18). Harga kapas tekan produksi tekstil: Produsen beralih ke serat rayon dan poliester. *Manufaktur*, hal. 8.
- FRED. (2017, Juli 12). *Global price of cotton*. Dipetik November 1, 2017, dari Federal Reserve Economic Data: <https://fred.stlouisfed.org/series/PCOTTINDUSDM>
- FRED. (2017). *Producer price index by commodity for textile products and apparel: synthetic fibers*. Dipetik November 1, 2017, dari Federal Reserve Economic Data: <https://fred.stlouisfed.org/series/WPU031#>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4 ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hermawan, I. (2012). *Analisis Dampak Kebijakan Tarif Impor Serat Kapas Terhadap Kesejahteraan Petani Serat Kapas di Indonesia*. Dipetik November 30, 2017, dari <http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/view/140>
- Hermawan, I., & Adam, L. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan serat kapas di Indonesia*. Dipetik Agustus 20, 2017, dari <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/77>
- International Monetary Fund. (2016). *World Economic Outlook Database*. Dipetik Oktober 31, 2017, dari International Monetary Fund: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2016/02/weodata/weorept.aspx?pr.x=77&pr.y=9&sy=1990&ey=2016&scsm=1&ssd=1&sort=country&ds=.&br=1&c=536&s=NGDP%2CNGDPD&grp=0&a=#cs1>
- Kementerian Perindustrian. (2017). *Peran ekspor subsektor industri tekstil terhadap total ekspor hasil industri*. Dipetik Oktober 19, 2017, dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: http://www.kemenperin.go.id/statistik/peran_subsektor.php?ekspor=1&kode=202013&sort=2012
- Kementerian Pertanian. (2006). *Kementerian Pertanian*. Dipetik April 20, 2017, dari Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Litbang Kementerian

Pertanian:

http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/Anjak_2006_IV_02.pdf

Kementerian Pertanian. (2015). *Outlook kapas 2015*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian.

Muhammad, A., McPhail, L., & Liawu, J. (2012). Do U.S cotton subsidies affect competing exporters? an analysis of import demand in China. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 44(2), 235-249.

Nicholson, W., & Synder, C. (2010). *Theory and application of intermediate microeconomics* (11 ed.). Singapore: Cengage Learning Asia.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*. Dipetik Desember 25, 2017, dari <http://kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>

Salvatore, D. (2012). *International Economics* (11 ed.). New York: Fordham University.

UN Comtrade. (2017). *UN Comtrade Database*. Dipetik November 14, 2017, dari <https://comtrade.un.org/data/>

World Bank. (2017). *Official exchange rate* . Dipetik Oktober 20, 2017, dari World Bank: <http://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>